

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN TAMBANG**

Lia Amelia

STAI Al Azhar Pekanbaru

Riau. Indonesia

liaamelia880@gmail.com

Abstrak

Bahasa asing pertama di Indonesia adalah bahasa Inggris, oleh karena itu proses pembelajarannya harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan metode merupakan posisi yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode Montessori merupakan metode pendidikan untuk anak usia dini, metode Montessori diterapkan terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar, walaupun ada juga penerapannya pada pendidikan menengah. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah mengetahui bagaimana penerapan metode Montessori dalam bahasa Inggris sehingga memudahkan anak usia dini untuk mengenal kosa kata dan memberikan motivasi dalam menggunakan bahasa Inggris.

Kata kunci: Metode Montessori, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang berpengaruh saat ini karena bahasa Inggris dipelajari sejak usia dini. Tanpa mengesampingkan pentingnya bahasa daerah dan bahasa nasional kita, sebaiknya anak usia dini dikenalkan dengan bahasa asing ini. Mengenal dan mempelajari bahasa Inggris (sebagai salah satu bahasa komunikasi internasional) dapat dilakukan pada anak usia dini, menerapkan lagu, nyanyian dan pantun (lagu). dan bernyanyi) dapat digunakan.

Pola pembelajaran konvensional atau sering disebut dengan pendekatan pembelajaran klasikal merupakan pola pembelajaran yang menekankan kewibawaan pendidik dalam pembelajaran. Pola pembelajaran ini merupakan pola pembelajaran yang masih banyak dikritisi hingga saat ini. Namun pola pembelajaran ini masih menjadi pola pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para pendidik.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini salah satunya adalah penggunaan metode Montessori yang pada awal kemunculannya metode Montessori menentang metode pendidikan konvensional. Berbeda dengan pendidikan konvensional, dalam metode ini anak-anaklah yang menjadi pusat pembelajaran dan bukan guru. Bagi Montessori, guru hanya berperan sebagai pengamat yang mengamati pekerjaan dan juga perkembangan siswanya.

Metode Montessori menekankan kegiatan yang meningkatkan rangsangan dan pengalaman dalam memenuhi kebutuhan intelektual siswa. Montessori membagi kegiatan ini menjadi beberapa bagian: a. kegiatan praktikum yaitu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan dasar pribadi dan sosial yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mencuci piring, membersihkan pakaian, melipat pakaian dan sebagainya. b aktivitas sensori, aktivitas yang menekankan pada perkembangan indra manusia seperti penciuman, pendengaran dan sebagainya. c. kegiatan bahasa dan matematika, kegiatan yang memungkinkan anak membaca dan berhitung. Kegiatan budaya, kegiatan yang menekankan pengetahuan siswa tentang budaya, alam dan sebagainya.

Adapun metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Obyek pilihan metode yang digunakan ini merupakan posisi yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode Montessori merupakan metode pendidikan untuk anak usia dini, metode Montessori diterapkan terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar, walaupun ada juga penerapannya pada pendidikan menengah.

Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada masa emas, masa ini merupakan masa sensitif. Menurut Dr. Maria Montessori, anak belajar dengan sungguh-sungguh melalui lingkungan sesuai porsinya untuk memudahkan anak memperoleh pengetahuan anak di lingkungannya.

Metode Montessori adalah pengembangan keterampilan individu untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk disatukan dalam pikirannya dengan menggunakan peralatan media yang dibuat khusus. Dengan demikian pengertian metode pembelajaran Montessori adalah suatu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan materi dan materi pembelajaran kepada siswanya yang dimiliki oleh suatu lembaga untuk mencapai prestasi atau tujuan

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

yang sebenarnya, yaitu dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak, salah satunya yaitu kemampuan bahasa Inggris. pada anak-anak melalui metode Montessori, metode yang dicetuskan oleh Maria Montessori.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Maulida Hasanah dkk, (2021) dengan judul Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di YPI RA Al-Barki Cukup Baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan metode Montessori. Penerapan metode ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu refleksi sosial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui ketiga tahapan tersebut metode Montessori yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di YPI RA Al-Barki, Cisaruni.

Dalam keterampilan bahasa Inggris di PAUD Kecamatan Tambang. Milik saya sendiri bagus karena guru selalu menerapkan langkah-langkah yang harus digunakan dalam metode Montessori saat mengajar anak usia dini. Pada usia 4-6 tahun (*Play Group*) pembelajaran awal, anak diajarkan untuk menyebutkan kosa kata dasar sebelum anak mengenal secara konkret seperti apa kosa kata dasar tersebut.

Dalam mengenalkan pembelajaran bahasa inggris guru akan meminta anak untuk menirukan guru dalam menyebutkan kosakata terlebih dahulu, setelah itu guru mengulangi lagi menyebutkan kosakata dasar dan meminta anak untuk menirukannya hingga anak benar-benar paham, setelah itu anak diminta untuk ulangi lagi untuk menyebutkan dasar kosakata. Setelah itu guru memperlihatkan gambar suatu objek dengan menggunakan media pembelajaran konkret agar anak mampu mengingat kembali pembelajaran yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Metode Montessori

Maria Montessori lahir pada 31 Agustus 1870, di Chiaravalle, kota bukit dengan pemandangan Laut Adriatik, di profinsi Acona-Italia. Dia adalah anak tunggal dari Alessandro montessori dan Renilde Stoppani. Alessandro montessori adalah seorang manajer bisnis di perusahaan monopoli tembakau milik negara dan Renilde Stoppani adalah perempuan berpendidikan dari sebuah keluarga terpandang.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Maria Montessori lahir sepuluh tahun setelah unifikasi Italia, dibawah majelis Savoy. Sebagai hasil dari Risorgimento, yang dipimpin oleh Camillo Cavour, seorang negarawan liberal, dan Giuseppe Garibaldi, seorang patriot yang bersemangat, negara-negara dan kerajaan-kerajaan kecil di semenanjung Italia akhirnya bersatu sebagai satu negara pada 1871.

Orang tua Maria memantau secara seksama pendidikan putri mereka itu. Ayahnya yang mengakui kemampuan akademis dari putrinya itu, mendorongnya mendalami matematika. Meskipun ayahnya terkadang menghambat keputusan-keputusan karier dari Maria yang tidak umum, ibunya secara umum mendukung keputusan-keputusan Maria. Pada usia dua belas Maria memperlihatkan independensinya yang khas dengan menyatakan keinginannya untuk memasuki sekolah menengah teknik.

Pada 1883, Maria Montessori yang berusia tiga belas tahun diterima di sekolah teknik negeri. Montessori lulus dari sekolah teknik pada tahun 1886 dengan nilai-nilai yang tinggi pada mata-mata pelajaran yang diikutinya dengan nilai kumulatif akhir 137 dari nilai maksimal 150.3 Kemudian ia melanjutkan sekolahnya di universitas kedokteran, yang pada zamannya dokter hanya didominasi oleh laki-laki. Tetapi Montessori menentang pandangan tersebut. Maka ia adalah perempuan satu-satunya yang berada di sekolah kedokteran tersebut, bahkan ia tidak disukai oleh teman-temannya, sampai pada akhirnya ia bertekad untuk menjadi mahasiswa yang terbaik di sekolahnya, yaitu meraih kesarjanaan di bidang patologi klinik dan kedokteran tahun 1896 dengan hasil terbaik.

Setelah lulus, ia bekerja di klinik Ortofrenik di Roma, menangani pasien yang terkena penyakit saraf dan mental. Di sanalah dia kemudian tertarik pada masalah anak-anak dan setelah mempelajari karya tentang penanganan terhadap orang-orang cacat oleh Itard dan Seguin dan menghabiskan beberapa waktu di Klinik Bourneville di Paris, seiring dengan kerja medisnya, mencoba mendidik anak-anak ini, setelah beberapa waktu, dia sampai pada kesimpulan bahwa anakanak cacat tersebut dapat diikutsertakan pada ujian untuk anak-anak normal di Roma.

Ketika mereka berhasil lulus dalam ujian-ujian ini, Montessori melihat keajaiban yang sangat penting. Kemudian ia mulai melihat bahwasannya terdapat sebuah rahasia dalam diri seorang anak yang selama

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

ini tidak di ketahui, sebuah kunci menuju potensi yang tersembunyi. Jika anak-anak yang dianggap cacat saja dapat mendekati anak normal, lalu apakah persoalan dalam pendidikan anak normal sehingga mereka tidak dapat hasil-hasil yang lebih baik? Hanya beberapa tahun kemudian ia telah memperolah sebuah kesempatan untuk bekerja dengan anak-anak normal dan kemudian, pada 1907, dibuktikan “cassa dei Bambina” atau “Rumah Anak-Anak” yang pertama di San Lorenzo di Roma.

06 Januari 1907, di sebuah sudut kota Roma yang terkenal dengan kejahatan, kebodohan, kebuta hurufan dan kemiskinan dari para penduduknya, dimulai sebuah kerja yang kemudian menyebar keseluruh dunia. Montessori menghadapi penentangan dari para pendukung metode-metode pendidikan Ortodoks menganggap sistem yang dibawa Montessori mendorong kebebasan untuk bergerak, sebagai merusak disiplin, tetapi Montessori mendapat dukungan dari para reformer yang antusias. Dari tahun 1900 sampai tahun 1907 Maria Montessori mengajar antropologi pendidikan di Universitas Roma dan pada 1922 Montessori ditunjuk oleh pemerintah menjadi inspektur sekolah-sekolah di Italia. montessori menulis lebih dari enam buku tentang pembelajaran dan perkembangan anak-anak dan sistem pendidikan yang Montessori kembangkan menggunakan nama Montessorinya sendiri.

Tahun-tahun selanjutnya mengurus kursus-kursus pelatihan di Spanyol, India, Inggris, dan Belanda. Montessori meninggal di Noordwijk, Belanda pada 06 Mei 1952 di usianya yang ke 81 tahun. Setelah kematiannya, anak laki-lakinya Mario Montessori menggantikannya sebagai direksi *Association Montessori International* dengan kantor pusat di Amsterdam

Lingkungan berperan besar dalam proses belajar bahasa anak. Mulai dari perbendaharaan kata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammatical*), pengucapan (*pronunciation*), hingga pola komunikasi anak. Kemampuan berbahasa anak akan selalu sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Maria Montessori berkata dalam bukunya, *The Absorbent Mind*; Bahasa adalah semacam tembok yang mengurung sekelompok manusia dan memisahkannya dari kelompok lain. Oleh karena itu, mempelajari bahasa pertama seorang anak penting untuk dipahami sebelum mempelajari bahasa lain atau bahasa kedua.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

(Mukhtar, et al., 2013) Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini Dilihat dari proses dan perkembangan bahasa kedua ada dua cara pemerolehan dan pembelajaran bahasa, yaitu:

1. Pemerolehan bahasa adalah proses yang sejajar dengan bagaimana anak mengembangkan keterampilan dalam bahasa ibu mereka. Sebagai hasil dari penguasaan bahasa, kemampuan yang diperoleh terlihat jelas. Pemerolehan bahasa juga dapat diberikan melalui pembelajaran tertutup, pembelajaran informal, dan pembelajaran alami. Ini biasanya disebut sebagai bahasa "mengambil" dalam istilah non-teknis.
2. Pembelajaran bahasa, yang mengacu pada pengetahuan sadar akan bahasa kedua, mengetahui aturan, menyadari aturan dan mampu berbicara tentang aturan tersebut yang umumnya dikenal sebagai tata bahasa.

2. Prinsip-Prinsip Metode Montessori

Maria Montessori memiliki prinsip dasar mengenai metode montessori ini, yang sangat memfokuskan anak sebagai childern center dan orang dewasa sebagai pembimbing. Terdapat prinsip dasar metode montessori, diantaranya:

a. Kebebasan

Metode montessori dilandaskan pada kebebasan, yaitu kebebasan yang disiplin, bebas tetapi disiplin. Kebebasan yang sepertinya belum dipahami dengan baik di seluruh dunia, pada dasarnya manusia memiliki kekuatan untuk merasakan naluri esensi dari kebebasan ini. Seperti halnya seekor burung yang terbang bebas di udara untuk mencari makan, seekor burung akan lebih senang di luar bebas, dibandingkan ketika seekor burung berada disangkar dan di beri makan oleh manusia, karena keberadaannya di sangkar tidaklah suatu hal membahagiakan, justru akan membuatnya merasa terpenjara dan besar kemungkinan akan terjadi kematian. Dalam konteks anak, kebebasan disini adalah kebutuhan untuk menyempurnakan gerakan-gerakan yang lebih kompleks yang membutuhkan organisasi otot lebih baik.

Maka, kebebasan apa saja yang harus diberikan pembimbing kepada anak dalam lingkungan, yaitu:

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

1. Kebebasan Bergerak Anak diberi kebebasan untuk bergerak kemana saja baik di dalam ruangan maupun dilingkungan luar
2. Kebebasan Memilih Anak bebas untuk memilih aktifitasnya sendiri dalam kelas.
3. Kebebasan Berbicara Anak bebas berbicara dengan siapapun yang ia mau .
4. Kebebasan untuk Tumbuh Anak memiliki kebebasan untuk tumbuh dan mengembangkan kemampuan mental dalam lingkungannya
5. Bebas untuk Menyayangi dan di Sayangi.
6. Bebas dari Bahaya Anak diberi pengetahuan melalui pelatihan, bagaimana membawa barang mainan dengan cara yang benar, yang jika tidak demikian, maka akan membahayakan dirinya.
7. Bebas dari Persaingan Tidak ada kompetisi, hadiah atau hukuman dalam metode montessori. Keberhasilan anak tidak dinilai menurut sudut pandang orang dewasa.
8. Bebas dari Tekanan Anak tidak dipaksa untuk melakukan hal yang tidak disukainya, atau suatu hal yang belum sesuai dengan usianya, anak diberi tugas sesuai perkembangan diri dan kecepatan dirinya.

Anak tidak diharuskan dapat mencapai sesuatu dengan sempurna dan tidak diharuskan untuk mncapai sesuatu yang disamakan dengan teman lainnya. Meskipun anak diberi kebebasan, namun ada batasan, ataupun arahan dalam pemberian aktivitas pada anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Anak bebas untuk melakukan aktivitas apapun selagi tidak melanggar dan merampas hak orang lain, anak harus bisa menghormati orang lain.
2. Mengormati barang mainan atau alat peraga. Anak dapat melakukan alat peraga sejauh untuk melakukan aktivitas yang terpenting tidak merusak barang/alat perga yang sudah disediakan, anak seyogyanya bisa menjaga alat perga tersebut, namun tetap atas dasar pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa.
3. Menghormati lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Anak di bimbing untuk saling menyayangi sesama temannya, menghormati pembimbing, orang tua dan orang-orang disekitarnya dengan berlaku sopan dan penuh penghargaan.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Intinya anak diarahkan untuk dapat memperlakukan sebuah objek dengan penuh kasih sayang, perhatian dan penghargaan.

4. Menghormati diri sendiri, anak diarahkan dapat menghormati dirinya, tidak hanya menghormati lingkungan eksternalnya, yaitu dengan diarahkan bahwa setiap diri individu harus menjaga diri dengan baik, baik secara fisik maupun psikis. Dan hal ini tidak lepas dari pengarahan pembimbing dan orang tuanya

Pilihan-pilihan bebas yang dipilih oleh anak-anak memungkinkan pembimbing untuk mengamati kebutuhan kebutuhan dan kecenderungan kecenderungan psikis anak. Prinsip kebebasan ini tidak hanya memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara bebas, tetapi memungkinkannya berkembang secara khas menurut ciri kepribadiannya. Anak tidak menyerahkan dirinya pada kekuatan luar yang hendak memaksa dan membentuknya dari luar sebagai sebuah kekuatan luar yang memandunya.

Kebebasan akan menunjang anak memiliki kekuatan secara mental dan spiritual, tidak hanya kekuatan secara fisik. Faktor jasmani sesungguhnya merupakan faktor sekunder, karena jasmani yang lebih kuat dan lebih sempurna akan menuntut sebuah pertumbuhan yang seimbang dari jiwa dan kecerdasan. Maka faktor yang utama adalah bahwa manusia memiliki didalam jasmaninya sebuah pikiran dan jiwa yang dapat mencapai kemajuan perkembangan zaman.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah segala sesuatu yang di kerjakan oleh diri sendiri. Seorang bisa menjadi bebas, karena ia mandiri, karenanya, manifestasi-manifestasi aktif pertama dari kemerdekaan individu anak harus dipandu dengan baik, sehingga melalui kegiatan ini anak dapat mencapai kemandirian. Misal, seorang anak yang disapih, tidak lain adalah usaha untuk menjadikan anak tumbuh mandiri, tidak bergantung pada ASI yang di berikan oleh ibunya, melainkan anak bisa memilih beragam makanan lainnya, memilih makanan yang disukainya. Meskipun demikian, anak belum cukup mandiri secara keseluruhan, karena ada hal lain, seperti ia belum mampu berjalan dengan baik dan karenanya belum dapat mandi dan mengenakan pakaian sendiri, belum bisa meminta sesuatu dengan bahasa yang jelas. Dalam periode ini ia masih bergantung dengan orang-orang.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

3. Karakteristik Metode Montessori

Montessori berpendapat bahwa kurikulum harus berdasar pada ilmu pengetahuan pendidikan yang ilmiah. Montessori menyusun kurikulum dasarnya agar dapat digunakan secara komprehensif dan tepat. Metode Montessori terbilang fleksibel, cocok untuk memenuhi kebutuhan anak-anak cacat atau *child with special needs* maupun anak normal. Montessori percaya bahwa pada hakekatnya anak memiliki minat untuk belajar dan mampu menyerap informasi ketika mereka diberikan lingkungan yang sesuai tahap perkembangan anak pada saat yang tepat. Montessori memandang persepsi anak tentang dunia sebagai dasar ilmu pengetahuan. Seluruh indera anak dilatih sehingga dapat bereksplorasi dan menemukan hal baru yang membangun ilmu pengetahuan. Terdapat beberapa falsafah menurut Montessori yaitu, *absorbent mind, the prepared environment, dan sensitive period*, yang masing-masing pengertian tersebut saling berkaitan satu sama lain.

- a. *Absorbent minds*, umumnya orang-orang berfikir bahwa selama masa bayi anak tidak melakukan aktivitas mental. Tetapi, Montessori percaya bahwa sejak masa bayi anak sudah mampu menyerap rangsangan secara tidak sadar yang diberikan lingkungan, mereka mulai mengatur dan melakukan generalisasi terhadap pengalaman dari rangsangan lingkungan. Montessori percaya bahwa otak anak akan menyerap segala informasi yang lingkungan berikan, dan memori otot akan menyimpannya, dan akan diingat lagi ketika dibutuhkan.
- b. *Prepared environment*, dalam pembelajaran Montessori, guru memegang peran penting dalam menyiapkan lingkungan belajar, dengan memilih dan menyusun alat belajar secara cermat dan ditempatkan sedemikian rupa agar anak mampu menjangkau dan menarik minat anak dalam kegiatan belajar. Lingkungan harus ditata semenarik mungkin untuk mengaktifkan nilai estetika anak. Kebanyakan sekolah Montessori dihias dengan tanaman dan hiasan yang berwarna dan bernilai estetik tinggi.
- c. *Auto-education*, yaitu kemampuan mengatur pemikiran sendiri apabila dikaitkan dengan suatu kegiatan. Guru bertanggung jawab dalam menyiapkan materi pelajaran sehingga menumbuhkan pemikiran yang logis pada anak. Anak perlu diberi kesempatan dalam mengamati kemudian melakukan sesuatu. Dalam metode Montessori, guru berperan dalam memperagakan bagaimana suatu benda di gunakan dan

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

bagaimana tugas diselesaikan dan anak tidak diberi kebebasan dalam memperagakan suatu alat sebelum anak tersebut benar-benar menguasai alat tersebut.

4. Kekurangan dan Kelebihan Konsep Pendidikan Montessori

Terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan pada konsep pendidikan Montessori seperti yang jabarkan dalam Kelebihan Konsep Pendidikan Montessori

1. Dari sudut ilmu jiwa anak Montessori berpendapat bahwa anak memiliki sensitive period atau masa peka. Perkembangan anak harus diamati dan pemberian pendidikan harus disesuaikan dengan tingkatan perkembangan anak.
2. Dari sudut pendidikan Montessori menegaskan bahwa tiap pendidikan adalah pendidikan diri. Montessori menggunakan konsep *freedom* atau kebebasan pada setiap aktivitas anak dalam metodenya, agar anak dapat berkembang sesuai tempo dan pembawaannya masing-masing.
3. Dari sudut pandang pengajaran Montessori dipandang sebagai pelopor penyusun dasar-dasar untuk sekolah dengan aliran baru. Montessori mengalihkan pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Montessori juga menggunakan minat spontan otoaktivitas dan keaktifan dalam pembelajaran.

Kekurangan Konsep Pendidikan Montessori Ada beberapa hal dari metodenya yang dianggap kurang sempurna, diantaranya yaitu;

1. Dari sudut ilmu jiwa Pendapat Montessori tentang dunia fantasi dan khayalan menunjukkan kemiskinan secara spiritual dan sikap tidak realistik. Maka dalam sekolah Montessori diabaikan pembelajaran ekspresi seperti bercerita, mendongeng dan pembacaan syair, padahal kegiatan seperti itu dapat menstimulasi perkembangan bahasa pada anak. Dari sudut pandang pendidikan Sistem pendidikan Montessori dianggap terlalu individual, dan kurangnya pendidikan sosial sebab dalam sekolah Montessori tidak ada latihan dalam rombongan.
2. Dari sudut pandang pengajaran Kebebasan menurut sistem Montessori bukan kebebasan yang sesungguhnya, melainkan kebebasan yang terbatas, dalam kata lain, alat-alat Montessori lah yang harus dipergunakan untuk belajar. Alat-alat tersebut harus digunakan untuk tujuan tertentu.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

5. Penggunaan Bahasa Inggris di metode montesori

Penggunaan bahasa Inggris merupakan hal yang paling umum dijumpai baik di sekolah maupun di lingkungan umum lainnya. Bahasa utama yang digunakan di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, dan Selandia Baru adalah bahasa Inggris. Namun, seperti dilansir pada web resmi *The Commonwealth*, <https://thecommonwealth.org>, meski Indonesia tidak termasuk dalam negara persemakmuran, bahasa Inggris menjadi second language yang paling banyak digunakan oleh orang tua kepada anak usia dini.

Lingkungan merupakan peran besar dalam proses belajar bahasa anak. Mulai dari kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammatical*), pelafalan (*pronunciation*), hingga pola komunikasi anak. Kemampuan berbahasa anak akan senantiasa sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak. Maria Montessori berkata dalam bukunya, *The Absorbent Mind; Language is a sort of wall that encloses a group of men and separates it from other groups*, yang dapat diartikan bahwa bahasa adalah pembatas antara sekelompok orang dengan yang lainnya. Oleh karena itu pemerolehan bahasa pertama anak penting untuk ia pahami sebelum mempelajari bahasa lain atau bahasa kedua.

Pemerolehan *Second Language* Anak Usia Dini bila dilihat dari proses dan pengembangan *second language* ada dua cara pemerolehan dan belajar bahasa yaitu:

1. Pemerolehan bahasa adalah proses yang paralel dengan bagaimana anak-anak mengembangkan keterampilan dalam bahasa ibu mereka. Akibat pemerolehan bahasa, kemampuan yang didapat terlihat dengan jelas. Pemerolehan bahasa juga dapat diberikan melalui pembelajaran tertutup, pembelajaran informal, dan pembelajaran alami. Ini biasanya disebut sebagai bahasa "mengambil" dalam istilah non-teknis.
2. Belajar bahasa, yang mengacu pada pengetahuan yang sadar terhadap bahasa kedua, mengetahui kaidah-kaidah, menyadari kaidah-kaidah dan mampu berbicara mengenai kaidah-kaidah itu yang oleh umum dikenal dengan tata bahasa.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

METODE

September 2022. Pada minggu kedua, penulis mulai mempraktekkan penerapan metode Montessori, setelah ditentukan program kerja yang disesuaikan dengan refleksi sosial pada pembelajaran bahasa Inggris di PAUD Kecamatan Tambang pada minggu pertama. Selama proses pendampingan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, penerapan metode Montessori disesuaikan dengan tema pembelajaran. Berdasarkan RPP yang kami terima dari guru-guru disana, tema pembelajaran yang akan dipelajari siswa pada minggu itu adalah tema bagian tubuh, hewan dan berhitung. Untuk mengimplementasikan penggunaan metode Montessori dalam pembelajaran anggota tubuh, penulis menggunakan lembar kerja yang dapat dicetak dengan petunjuk pewarnaan dan pencocokan bagian tubuh.

Pembelajaran dengan tema binatang dilakukan dengan kegiatan menyanyi sambil menirukan suara binatang, bermain tebak-tebakan binatang. Pembelajaran dengan tema berhitung, penulis menggunakan alat peraga dan pensil warna yang dimiliki siswa. Hasil evaluasi pada minggu keempat menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori pada proses pengajaran bahasa Inggris terkait 3 tema pembelajaran menunjukkan hasil yang signifikan terhadap intensitas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa dapat dengan cepat mengetahui kosa kata, pengucapan dan cara penulisan bahasa Inggris yang berkaitan dengan tema-tema tersebut.

Sumber data yang diperoleh dari pernyataan di atas berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses pendampingan dan pengajaran siswa usia 4-6 tahun dengan menerapkan metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris. Data sekunder diperoleh dari RPP PAUD dan penjelasan profil sekolah dari para guru disana. Observasi partisipasi aktif, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai “Penerapan Metode Montessori Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini di PAUD Kecamatan Tambang”.

Observasi partisipasi aktif, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai upaya

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

mengumpulkan informasi mengenai “Implementasi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Kecamatan Tambang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan penerapan metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini di PAUD Kecamatan Tambang. Keterampilan bahasa Inggris anak usia dini sebelum menerapkan metode Montessori kurang cepat memahami materi tanpa bimbingan guru langsung. Sehingga masih diperlukan pendampingan khusus dan pengulangan yang berulang-ulang hingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, proses belajar mengajar banyak menyita waktu dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran sebelum penerapan metode Montessori dirasa kurang kondusif, efektif, dan efisien.

Penerapan metode Montessori pada kemampuan bahasa Inggris anak usia dini sudah terlaksana dengan lancar. Metode ini diterapkan pada pembelajaran dengan tema anggota tubuh, hewan, dan berhitung. Pada tema pembelajaran anggota tubuh, media yang digunakan adalah lembar kerja cetak dengan petunjuk mewarnai dan mencocokkan bagian tubuh. Pembelajaran dengan tema binatang dilakukan dengan kegiatan menyanyi, menirukan suara binatang, dan bermain tebak nama binatang.

Pelajaran terakhir pada tema berhitung menggunakan alat peraga dan pensil warna. Kemampuan bahasa Inggris anak usia dini setelah menerapkan metode Montessori mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari hasil evaluasi selama proses pembelajaran siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh pendidik dengan cepat tanpa perlu bantuan khusus dan pengulangan yang berulang-ulang. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran setelah menerapkan metode Montessori dinilai kondusif, efektif, dan efisien.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

KESIMPULAN

Penerapan metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Inggris di PAUD Kecamatan Tambang sudah baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan metode Montessori.

Saran dari penelitian ini berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini di PAUD Kecamatan Tambang perlu ditingkatkan. Kegiatan anak dalam belajar bahasa Inggris mulai dari menyanyi, mengenal angka, menunjukkan bagian tubuh dan menghafal bagian-bagiannya, sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dengan media dan metode yang menarik, anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan pembelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulabduallah. 2015. Makalah Bahasa Inggris Tentang Metode Permainan dan Nyanyian Dalam Mengajar Bahasa Inggris
- Ahmad Julia Mufida, Semua Modul Kursus Metode Montessori Bernafaskan Islam WPP Rumah Bermain Padi, Bandung: 2008, hal. 49
- Arumsari, Dwi Andini., Arifin, Bustomi., & Rusnalasari, Z. D. 2017. Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Sukolilo Surabaya. Jurnal PG PAUD Trunojoyo (Volume 4, Nomor 2), 82 - 170. <https://journal.trunojoyo.ac.id>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. London: SAGE publications.
- Elvina Lim Kusumo, Montessori di Rumah 55 Kegiatan Keterampilan Hidup, Jakarta: Penerbit Esensi, 2018, hal. 73
- Elytasari Suvidian. 2017. Esensi Metode Montessori Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini .Fakultas Tarbiyah. Universitas Nadhatul Ulama Imam Ghazali (UNUGHA) .Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017
- Fadillah, Edutainment PAUD Menciptakan Pembelajaran Menarik Kreatif dan Menyenangkan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014 hal. 40

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- Fauzia Rozani. 2016. Teaching English to Indonesian Young Leaners. Jakarta, ID: Kencana
- Irene Kurniastuti, “Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Siswa Sekolah Dasar dan Metode Montessori Sebagai Alternatif Pengajarannya”, dalam Jurnal Penelitian, Vol. 19 No. 2 Tahun 2016, hal. 179
- Lesley Britton, 2017. Montessori Play and Learn (ed terjemahan), (Yogyakarta, PT BentangPustaka.
- Montessori, Dr. Maria. 1991. The discovery of the Child. New York: Ballantine Books
- Montessori, Maria, Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak usia Dini, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi
- Mukhtar, Latif. Et al . 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi. Jakarta, ID: Prenada Group.
- Nadia Maulida Hasanah et al, 2021. Implementation of the Montessori method in learning English at YPI RA Al-Barki.UIN Sunan Gunu Djati Bandung
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta CV
- Suryana Dadan 2016, Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak, Jakarta : CV kencana